

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Karakteristik Responden

Sampel terdiri atas 101 ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III, yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gribig (46,5%) dan Puskesmas Kendalkerep (53,5%). Usia rata-rata ibu hamil tersebut adalah 29 tahun, dengan usia minimal 16 tahun dan usia maksimal 41 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, 40,6% responden tidak tamat SMA, 40,6% tamat SMA, dan sisanya bergelar diploma/sarjana. Sebagian besar responden (73,7%) berpendapatan di bawah 1,5 juta rupiah. Lebih dari separuh jumlah responden (70,3%) tidak bekerja. Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik sosial demografis responden.

Berdasarkan riwayat kehamilan, 32 orang responden melaporkan sebagai kehamilan pertama dan 69 orang responden bukan kehamilan pertama. Berdasarkan pengalaman menyusui, 34 responden mengaku belum pernah menyusui dan 67 orang responden sudah pernah menyusui. Dari 101 orang responden, hanya 39 orang responden (38,6%) yang menyatakan pernah mengikuti kelas ibu hamil. Sebanyak 76 orang responden (75,2%) sudah melakukan kunjungan antenatal lebih dari empat kali, 12 orang (11,9%) sebanyak empat kali, 11 orang (11%) kurang dari empat kali, dan satu orang mengaku belum pernah melakukan kunjungan antenatal. Hampir seluruh responden mendapat dukungan menyusui dari suami (95,1%) dan dari ibu kandung (76,2%).

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		$\Sigma$ (n = 101)	%
Wilayah			
Puskesmas Gribig		47	46,5
Puskesmas Kendalkerep		54	53,5
Usia			
Mean		28,83	
Standar Deviasi		6,063	
Pekerjaan			
Bekerja		30	29,7
Tidak Bekerja		71	70,3
Pendidikan			
Tidak Tamat SMA		41	40,6
Tamat SMA		41	40,6
Tamat Diploma/Sarjana		19	18,8
Pendapatan			
Kurang dari Rp 1.500.000		73	73,7
Lebih dari Rp 1.500.000		26	26,3
Frekuensi Kunjungan Antenatal			
Kurang dari empat kali		11	11
Empat kali		12	11,9
Lebih dari empat kali		76	75,2
Dukungan Anggota Keluarga			
Dukungan Suami		96	95,1
Dukungan Ibu Kandung		77	76,2
Riwayat Kehamilan			
Kehamilan pertama		32	31,7
Bukan kehamilan pertama		69	68,3
Pengalaman Menyusui			
Belum Pernah Meyusui		34	33,7
Pernah Menyusui		67	66,3
Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil			
Ya		39	38,6
Tidak		62	61,4

Sumber: data primer, 2013

## 5.2 Sikap Ibu Hamil tentang Menyusui

Rata-rata skor sikap ibu adalah  $3,96 \pm 0,36$  dengan nilai minimum 3,31 dan nilai maksimum 4,75. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki sikap yang mendukung proses menyusui.

Seluruh responden (100%) bersikap positif (setuju atau sangat setuju) terhadap pernyataan sikap: “menyusui membuat bayi merasa aman dan menyusui dapat mendekatkan hubungan antara ibu dan bayi”. Hampir seluruh responden bersikap positif (setuju atau sangat setuju) terhadap pernyataan: “menyusui dapat melindungi bayi dari penyakit (96,1%), menyusui memberi manfaat lebih baik untuk bayi saya daripada memberi susu formula (98%), menyusui dapat membantu bayi untuk tumbuh dan berkembang lebih baik daripada memberi susu formula (90,1%), memberi susu formula lebih merepotkan daripada menyusui (75,3%), menyusui dapat menyalurkan nilai-nilai dan keyakinan ibu kepada bayi (94%), menyusui membuat bayi berperilaku lebih baik (77,2%), menyusui dapat menyalurkan perasaan ibu kepada bayi (96%), dan menyusui lebih murah daripada memberi susu formula (89,1%)”. Separuh jumlah responden bersikap positif (setuju atau sangat setuju) terhadap pernyataan: “menyusui dapat menunda kehamilan (50,5%) dan menyusui dapat membantu saya menurunkan berat badan (54,5%)”.

Sebesar 87% responden menganggap bahwa menyusui bukan hal yang kuno dan sejumlah 25% responden masih menganggap bahwa tidak memungkinkan untuk menyusui jika mereka bekerja atau sekolah. Lebih dari separuh jumlah responden (58,5%) tidak menganggap bahwa menyusui itu menyakitkan. Sebesar 62,4% responden masih menganggap bahwa menyusui saja selama enam bulan tidak cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

### 1.3 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil tentang Menyusui

Setelah dianalisis dengan korelasi *pearson*, faktor yang memiliki korelasi bermakna dengan skor sikap ibu hamil tentang menyusui adalah usia ( $p=0,012$ ), dukungan suami ( $p=0,030$ ), dan dukungan ibu kandung ( $p=0,002$ ). Hasil analisis dengan *one-way anova* dan *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan skor yang bermakna pada sikap ibu hamil tentang menyusui berdasarkan keikutsertaan pada kelas ibu hamil ( $p=0,003$ ) dan frekuensi kunjungan antenatal ( $P=0,022$ ). Hasil analisis dengan menggunakan *one-way anova* dan *independent sample t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor yang bermakna pada sikap ibu hamil tentang menyusui berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, riwayat kehamilan, pengalaman menyusui, dan status bekerja ( $p>0,05$ ).

Sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, hasil analisis dengan *one-way anova* menunjukkan terdapat perbedaan skor yang bermakna pada sikap ibu hamil tentang menyusui berdasarkan frekuensi kunjungan antenatal. Jika dirinci dengan lebih detail, ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal kurang dari empat kali memiliki perbedaan skor sikap yang bermakna dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal sebanyak empat kali ( $p=0,030$ ). Perbedaan yang bermakna juga ditemukan antara ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal kurang dari empat kali dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal lebih dari empat kali ( $p=0,007$ ). Semakin sering melakukan kunjungan antenatal, semakin tinggi skor sikap. Pada penelitian ini tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal empat kali dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal lebih dari empat kali ( $p=0,907$ ).